BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena rendahnya motivasi belajar di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa rantau menjadi perhatian serius. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian dari Lincol Siahaan (2019), dimana motivasi belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua masih lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang merantau. Begitu pula dengan penelitian Puspitarini (2015), dimana terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa tahun pertama yang tinggal dngan orang tua dan mahasiswa kost. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua mempunyai motivasi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang merantau.

Menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa rantau bukanlah suatu hal yang mudah, sebab sebagian mahasiswa belum mampu menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi diri sendiri. Motivasi belajar yang rendah daoat menyebabkan kemalasan belajar dan dalam hal ini juga menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan. Respon seseorang terhadap lingkungan dapat terlihat melalui bagaimana proses penyesuaian dirinya (Prasetyoaji et al., 2024). Adapun mahasiswa yang merantau ditemui kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru karena mahasiswa tidak dapat membentuk hubungan dan karena itu tidak memiliki teman dekat atau teman satu kelompok. Dengan demikian, mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan proses belajar secara tepat, salah satu hasilnya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar mahasiswa (Wulandari et al, 2023).

Motivasi belajar seseorang bisa dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti kuliah, tingkat perhatian dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi belajar saat rumah atau dikost., dan lain-lin, sehingga mampu mempermudah mahasiswa untuk mencapai tujuan yaitu lulus tepat waktu (Larasati, 2018).

Penelitian oleh Wulandari et al (2023) menunjukkan dorongan untuk belajar serta dampak negatif seperti malas mengikuti perkuliahan dan perasaan rendah diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan. Faktor lingkungan memfasilitasi adaptasi mahasiswa rantau. Motivasi mahasiswa rantau untuk belajar erat kaitannya dengan lingkungan kampus. Faktor lainnya antara lain kesesuaian minat dan bidang studi yang dipilih, gaya mengajar instruktur, dan dukungan sosial yang diterima (Anjani et al, 2024).

Adapun beberapa contoh mahasiswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar di perkuliahan yang sangat berdampak bagi individu itu sendiri misalnya, kehilangan semangat belajar, lebih memilih berdiam diri di luar kelas atau membolos, mudah bosan, mengantuk dan pasif, serta menarik diri sendiri dari orang lain. Hal ini merupakan pengaruh negatif, sehingga untuk dapat berprestasi dalam perkuliahan, mahasiswa harus termotivasi penuh untuk belajar (Anjani et al, 2023).

Dalam pencapaian pembelajaran yang efektif keberadaan motivasi belajar sangatlah penting (Putri, 2021). Said Nabilah (2020) menyebutkan terdapat dua faktor pemicu munculnya motivasi belajar yakni dalam dan luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri, karena adanya hasrat untuk berhasil, dorongan emosional yang mendorong kebutuhan belajar, serta impian yang hendak diwujudkan. Sebaliknya, faktor dari luar karena pengalaman belajar yang menyenangkan dan adanya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

Adapun menurut Widiasworo (2015), motivasi belajar dipengaruhi dari luar dan dalam. Unsur dari dalam meliputi sifat, kebiasaan, kecerdasan serta situasi fisik dan psikologis. Salah satu ciri penting faktor psikologi yaitu penyesuaian diri, faktor luar meliputi guru, dosen, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

Pada penelitian ini, penyesuaian diri sebagai variabel bebas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Berada pada lingkungan tempat tingggalnya. Penyesuaian diri merupakan proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan di setiap keadaan yang sebelumnya tidak diduga (Anggi, 2018). Namun, penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi sebagian mahasiswa terutama mahasiswa rantau, karena dalam setiap proses penyesuaian diri ini tentunya akan menemui beberapa tantangan. Hal ini memiliki seperti yang disampaikan oleh Hediati & Nawangsari (2019) bahwa mahasiswa rantau memiliki penyesuaian yang baru seperti perbedaan sistem pertemanan, bahasa yang digunakan, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga di lingkungan barunya, dan strategi belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Untuk itu mahasiswa rantau dituntut untuk memiliki kesiapan secara psikologis maupun sosial (Prasetyoaji et al, 2024). Menurut Baker & Siryk (dalam Wulandari et al, 2023), penyesuaian diri dalam bidang akademik meliputi motivasi menyelesaikan tugas, keberhasilan memenuhi ketepatan akademik, dan kepuasan terhadap lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai motivasi belajar dan penyesuaian diri yakni, Wulandari et al (2023) mengkaji hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar mahasiswa rantau luar Jawa di

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya hanya difokuskan pada mahasiswa angkatan 2020. Penelitian yang dilakukan Anjani et al (2024), penelitian tersebut menganalisis peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022, lebih fokus pada pengaruh dukungan sosial. sementara penelitian Prasetyoaji et al (2024), mengkaji terkait pengaruh penyesuaan diri terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau di Universitas Teknologi Yogyakarta. Sejauh mana kemampuan penyesuaian tersebut mempengaruhi semangat serta dorongan mereka dalam belajar, tapi belum melihat bagaimana perbeaan latar belakang budaya mahasiswa bisa memengaruhi keduanya. Perdana & Valentina (2022) melalui studi literatur menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Dengan ini, peneliti ingin memfokuskan pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau Universitas Merdeka Malang. penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam melihat peran penyesuaian diri secara spesifik terhadap motivasi belajar dalam lingkungan perkuliahan yang multikultural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adakah terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penyesuaian diri dan motivasi belajar mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengetahuan tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar mahasiswa rantau

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak kampus, penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas dan program yang mendukung adaptasi mahasiswa rantau.
   b. Bagi mahasiswa rantau, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa rantau akan pentingnya kemampuan penyesuaian diri dalam meningkatkan motivasi belajar.